

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditor memiliki peranan penting bagi investor dan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah mendapat pendapat wajar dari auditor, akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Standar Profesional Akuntan Publik, 2001). Opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat dalam laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan melanjutkan kegiatan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengungkapan dampak kondisi ekonomi terhadap perusahaan, tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat oleh manajemen entitas untuk menghadapi kondisi tersebut tercantum dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

Menurut Weston dan Brigham (1993) laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung dianggap memiliki laporan yang wajar, sehingga potensi untuk mendapatkan opini *non going concern* akan lebih besar.

Dalam penelitian Komalasari (2004), memberikan bukti bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah *Return on Assets* (ROA) semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapat opini selain *Unqualified Opinion*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2008), Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*). Laba merupakan tolok ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi, akan tetapi perolehan laba tidak bisa menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang. Perusahaan diharapkan dapat beroperasi dalam waktu cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan.

Kualitas audit didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* yang secara umum tidak dapat diamati (Setyarno *et. al.*, 2006). Auditor sebagai pihak yang independen, bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Santosa dan Wedari (2007) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang memiliki kualitas audit yang baik cenderung mengeluarkan opini audit kelangsungan hidup jika klien mengalami masalah kelangsungan hidup.

Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan berpotensi memperoleh opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santoso dan Wedari, 2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba, 2009).

Masalah *going concern* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk diketahui dan diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern*, antara lain adalah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Santosa dan Wedari (2007) meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sepanjang tahun 2001–2005, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap munculnya opini audit *going concern*, ukuran dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006), Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007), Meliyanti Yosephine Surbakti dan Basuki Hadiprajitno (2009), Yulius Kurnia Susanto (2009), Totok Dewayanto (2011), Andi Kartika (2012), Suriani Ginting dan Linda Suryana

(2014) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*. Indira Januarti (2006), Sofia Prima Dewi (2009), Abdul Rahman dan Baldrice Siregar (2010), Adelina Mahardika Sari (2013), dan Soliyah Wulandari (2014) tidak berhasil membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*.

Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor pada auditee. Semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki oleh auditee maka akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Kumalawati, 2012). Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan lebih besar ke arah kebangkrutan dan akan semakin besar pula kemungkinan seorang auditor memberikan opini *going concern* (Kumalawati, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit kelangsungan hidup yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Kelangsungan Hidup Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tersebut berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Kelangsungan Hidup pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Masalah *going concern* suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui serta diungkapkan, agar perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan melakukan pertimbangan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar terhindar dari kebangkrutan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan hidup.

Beberapa peneliti menyebutkan adanya perubahan yang signifikan dan beberapa peneliti menyebutkan tidak adanya perubahan yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat dampak signifikan dari profitabilitas terhadap opini audit kelangsungan hidup?
- b. Apakah terdapat dampak signifikan dari likuiditas terhadap opini audit kelangsungan hidup?
- c. Apakah terdapat dampak signifikan dari solvabilitas terhadap opini audit kelangsungan hidup?

d. Apakah terdapat dampak signifikan dari opini audit kelangsungan hidup tahun sebelumnya terhadap opini audit kelangsungan hidup?

e. Apakah terdapat dampak signifikan dari kualitas audit terhadap opini audit kelangsungan hidup?

f. Apakah terdapat dampak signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit kelangsungan hidup?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari profitabilitas terhadap opini audit kelangsungan hidup.

b. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari likuiditas terhadap opini audit kelangsungan hidup.

c. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari solvabilitas terhadap opini audit kelangsungan hidup.

d. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari opini audit kelangsungan hidup tahun sebelumnya terhadap opini audit kelangsungan hidup.

e. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari kualitas audit terhadap opini audit kelangsungan hidup.

f. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit kelangsungan hidup.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi terhadap manajemen perusahaan tentang opini audit kelangsungan hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi akademisi

Bagi akademisi untuk menambah wawasan tentang opini audit kelangsungan hidup terutama faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian tersebut dapat memberikan manfaat kepada auditor dalam memahami pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan hidup serta referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat memberikan jasa audit.

1.4 Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi secara menyeluruh sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan tentang variabel dependen, model penelitian terdahulu, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan perumusan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan terhadap hasil uji data yang diperoleh, analisis deskriptif, hasil uji outlier, hasil uji asumsi klasik beserta penjelasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.